

**TINDAK KEKERASAN DALAM NOVEL *ELGARA*
KARYA LUSIAFRIAA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA****Herni Harpin Syafriani^{a,*} Yenni Hayati^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: herniharpinsyafriani@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tindak kekerasan di dalam novel *Elgara* karya Lusiafriaa, faktor penyebab terjadinya tindak kekerasan dalam novel *Elgara* karya Lusiafriaa, dan dampak dari tindak kekerasan dalam novel *Elgara* karya Lusiafriaa. Teori dalam penelitian ini yakni teori sosiologi sastra. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Elgara* karya Lusiafriaa. Langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu membaca dan memahami novel *Elgara* karya Lusiafriaa, melakukan identifikasi tokoh utama dan tambahan dalam novel *Elgara* karya Lusiafriaa, mencari dan mencatat kejadian yang menggambarkan tindak kekerasan novel *Elgara* karya Lusiafriaa, menginventarisasi data-data tindak kekerasan dalam novel *Elgara* karya Lusiafriaa. Teknik pengabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini adalah mengklasifikasikan data-data berdasarkan tuturan/tindakan atau pikiran tokoh dan narator yang berhubungan dengan bentuk-bentuk tindak kekerasan, faktor penyebab teradinya tindak kekerasan, serta dampak dari tindak kekerasan, menganalisis (interpretasi) data-data, menyimpulkan hasil analisis data, dan menulis laporan. Hasil penelitian ini yaitu bentuk-bentuk tindak kekerasan yang terdiri kekerasan fisik dan kekerasan psikis/psikologis. Faktor penyebab terjadinya tindak kekerasan yang terdiri dari faktor individu dan faktor sosial. Dampak dari tindak kekerasan yang terdiri dari dampak fisik, dampak psikologis, dan dampak sosial.

Kata kunci: *sosiologi sastra, novel Elgara, Lusiafriaa***Abstract**

This study aims to determine the form of violence in the novel Elgara by Lusiafriaa, the factors that cause violence in the novel Elgara by Lusiafriaa, and the impact of violence in the novel Elgara by Lusiafriaa. The theory in this research is literary sociology theory. This research is a qualitative research using descriptive method. The data source of this research is the novel Elgara by Lusiafriaa. The steps taken in collecting data for this research are reading and understanding the novel Elgara by Lusiafriaa, identifying the main and additional characters in the novel Elgara by Lusiafriaa, looking for and recording events that describe violence in the novel Elgara by Lusiafriaa, inventorying data on violence in the novel Elgara by Lusiafriaa. The validation technique used in this research is triangulation technique. The data analysis technique in this study is to classify the data based on the speech/actions or thoughts of the characters and narrators related to the forms of violence, factors causing violence, and the impact of violence, analyze (interpretation) the data, conclude the results of data analysis, and write a report. The results of this study are forms of violence consisting of physical violence and psychological violence. Factors causing violence consisting of individual factors and social factors. The impact of violence consists of physical impact, psychological impact, and social impact.

Keywords: *sociology of literature, Elgara novel, Lusiafriaa*

PENDAHULUAN

Karya sastra menurut Siminto dan Irawati (2009) merupakan potret atau sketsa tentang kehidupan yang di dalamnya berisi pendapat dan pandangan pengarangnya sebagai gambaran kehidupan yang dilihat pengarang. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Ahyar (2019) mengemukakan novel menceritakan/menggambarkan tentang jalan hidup manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan sesama individu (manusia) lainnya. Cerita yang digambarkan di dalam novel jauh lebih banyak (panjang) dari cerpen.

Muhardi dan Hasanuddin WS (2006) mengemukakan bahwa novel berisi beberapa masalah yang membentuk rantai masalah-masalah. Selain itu, menurut Amalia dan Fadhilasari (2022) novel merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menuangkan hasil pikiran, perasaannya, serta gagasan dalam menghadapi kondisi hidup sekelilingnya. Cerita yang diciptakan pengarang di dalam novel berkaitan dengan kejadian-kejadian penting yang terjadi dalam hidup manusia pada suatu situasi.

Salah satu masalah hidup masyarakat yang sering diangkat oleh pengarang adalah kekerasan karena tindakan tersebut gambaran masalah sosial yang sering terjadi di dalam kehidupan masyarakat terutama di lingkungan remaja. Hardani, dkk., (2010) mengemukakan bahwa tindak kekerasan adalah suatu perbuatan/tindakan yang dilakukan secara sengaja atau dapat dilihat, dirasakan dengan tujuan untuk menyakiti dan merugikan orang lain. Bentuk-bentuk tindak kekerasan dan para pelaku kekerasan juga beragam yakni dari bentuk kekerasan fisik maupun non-fisik yang dapat dilaksanakan oleh perorangan, keluarga, masyarakat dan juga pemerintah atau negara.

Salah satu novel yang menceritakan tentang tindak kekerasan yaitu novel *Elgara* karya Lusiafriaa. Lusiafriaa merupakan nama pena dari penulis novel *Elgara*. Penulis novel *Elgara* memiliki nama lengkap Afrialusiana dan sering dipanggil dengan Lusi. Lusi berasal dari Solok, Sumatra Barat. Lusi menempuh Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatra Barat dan merupakan mahasiswa Program Studi Tadris Matematika atau Pendidikan Matematika. Karya-karya Lusiafriaa yang sudah diterbitkan diantaranya adalah novel *Elgara*, novel *Alkana Maheswara*. Selain itu, terdapat dua karya Lusiafriaa yang lainnya pada aplikasi Wattpad yang berjudul *Ratu Aurora* dan *Agrava*. Novel *Elgara* merupakan karya yang pertama Lusiafriaa publikasikan pada aplikasi online yaitu Wattpad, hingga berhasil terbit menjadi sebuah novel di bulan Agustus 2021. Novel *Elgara* kemudian dicetak kembali pada Desember 2021. Novel *Elgara* sudah dibaca lebih dari 11 juta kali pada aplikasi Wattpad. Penerbit novel *Elgara* karya Lusiafriaa ini adalah Coconut Books. Novel *Elgara* karya Lusiafriaa berjumlah 368 halaman, dengan ISBN: 978-623-6456-12-5.

Beberapa penelitian yang mengkaji tentang kekerasan juga telah dilakukan oleh para ahli terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Septian (2023) dalam skripsinya yang berjudul "Potret Kekerasan dalam Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo". Hasilnya adalah bentuk kekerasan fisik, kekerasan psikis/psikologis, kekerasan seksual. Penyebab kekerasannya adalah faktor internal dan eksternal. Serta dampaknya adalah dampak pada fisik dan dampak pada psikologis.

Alasan peneliti memilih novel *Elgara* karya Lusiafriaa adalah karena novel *Elgara* karya Lusiafriaa merupakan sebuah novel yang menggambarkan tentang masalah-masalah sosial yang terdapat pada karya sastra yaitu pengarang novel *Elgara* menggambarkan isi cerita tentang tindakan kekerasan yang ditujukan kepada seorang perempuan. Di dalam novel *Elgara* karya Lusiafriaa pengarang menceritakan bahwa tokoh utama perempuannya sering mendapat kekerasan di dalam hubungan pacaran, individu, serta tokoh perempuannya juga mengalami kekerasan di kehidupan sosial yaitu ketika berada di sekolah sering mendapatkan tindakan kekerasan dari teman-temannya. Penelitian tentang kekerasan penting untuk dilakukan yaitu; (1) sebagai upaya untuk menggambarkan kepada pembaca bahwa baik itu laki-laki atau

perempuan harus baik dalam memperlakukan seseorang, (2) sebagai upaya menggambarkan kepada pembaca, terutama untuk para remaja agar berhati-hati ketika berpacaran, karena bisa jadi ketika berpacaran pihak perempuan sering mendapatkan perlakuan kasar dari laki-laki/pasangannya, dan (3) sebagai upaya untuk memberikan pembelajaran kepada pembaca bahwa tidak semua perempuan yang mengalami kekerasan dapat bertahan menjalani hidupnya, seringkali perempuan yang mengalami kekerasan mendapatkan penyakit gangguan mental bahkan juga dapat menyebabkan perempuan tersebut meninggal dunia.

Sosiologi sastra secara sederhana diartikan sebagai suatu pengetahuan yang mempelajari suatu kaitan (hubungan) antara sastra masyarakat atau struktur sosial (Susanto, 2016:23). Sosiologi sastra menurut Wellek dan Warren (dalam Wiyatmi, 2013:26) terbagi menjadi tiga bagian, yakni; (1) sosiologi pengarang berisi gambaran tentang status sosial, ideologi sosial, dan aspek lain yang berhubungan dengan pengarang yang menghasilkan sebuah karya sastra, (2) sosiologi sastra berisi gambaran mengenai masalah sosial yang terdapat dalam karya sastra, mempelajari apa yang tersirat serta mengkaji tujuan dalam sebuah karya sastra, dan (3) sosiologi pembaca menggambarkan mengenai pembaca yang mempunyai pengaruh dalam sebuah karya sastra.

Fokus penelitian dari novel *Elgara* karya Lusiafriaa mempunyai hubungan dengan masalah sosial yang terjadi pada realitas dari hidup masyarakat yakni masalah-masalah tentang tindak kekerasan yang dirasakan (alami) oleh seorang perempuan saat menjalankan hubungan pacaran, individu, serta kekerasan yang terjadi di lingkungan sosial seperti ketika berada di sekolah sering dihina oleh teman-temannya. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji kutipan dari novel *Elgara* karya Lusiafriaa yang berhubungan dengan tindak kekerasan. Selanjutnya, peneliti memahami isi cerita dan memaknai kaitannya dengan masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang tindak kekerasan dalam novel *Elgara* karya Lusiafriaa ini merupakan penelitian sastra. Penelitian sastra menurut Endraswara (2013) adalah penelitian untuk dapat memanfaatkan suatu fenomena terkait data-data yang diambil. Fenomena dalam penelitian sastra menegaskan hadirnya fenomena di lapangan dengan menampilkan data yang apa adanya atau disebut juga dengan penelitian yang membahas tentang kehidupan dalam sastra yang dapat dipotret atau digambarkan sebagai fenomena nyata.

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan supaya mengetahui tentang bagaimana gambaran tindak kekerasan di dalam novel *Elgara* karya Lusiafriaa. Data dalam penelitian ini yakni seperti kata, frasa, klausa dan kalimat yang ada pada novel *Elgara* karya Lusiafriaa yang menggambarkan tindak kekerasan. Sumber data di dalam penelitian ini yakni novel *Elgara* karya Lusiafriaa cetakan kedua pada Desember 2021. Novel *Elgara* merupakan karya yang pertama Lusiafriaa publikasikan pada aplikasi Wattpad yang dicetak di bulan Desember 2021. Selain itu, novel *Elgara* sudah dibaca lebih dari 11 juta kali pada aplikasi Wattpad.

Teknik dalam yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian ini yakni membaca dan memahami novel *Elgara* karya Lusiafriaa, melakukan identifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel *Elgara* karya Lusiafriaa, mencari serta juga mencatat kejadian yang memberikan gambaran tentang tindak kekerasan novel *Elgara* karya Lusiafriaa, menginventarisasi data-data tindak kekerasan dalam novel *Elgara* karya Lusiafriaa. Dalam penelitian ini, teknik pengabsahan datanya yakni triangulasi.

Penganalisisan data penelitian yang dilakukan yakni menggunakan teknik dengan cara mengklasifikasikan data-data berdasarkan tuturan/tindakan atau pikiran tokoh dan narator yang berhubungan dengan bentuk-bentuk tindak kekerasan, penyebab teradinya tindak kekerasan, serta dampak dari tindak kekerasan, menganalisis (interpretasi) data, menyimpulkan hasil

analisis data, dan menulis laporan. Hasil penelitian ini yaitu bentuk-bentuk tindak kekerasan yang terdiri kekerasan fisik dan kekerasan psikis/psikologis. Faktor penyebab terjadinya tindak kekerasan yang terdiri dari faktor individu dan faktor sosial. Dampak dari tindak kekerasan yang terdiri dari dampak fisik, dampak psikologis, dan dampak sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Tindakan Kekerasan dalam Novel *Elgara*

Bentuk kekerasan yang ditemukan adalah kekerasan fisik dan psikis. Kekerasan fisik yang tergambar di novel *Elgara* karya Lusiafriaa dialami oleh tokoh utama perempuan bernama Kyara atau sering disebut Ara. Ara mendapatkan kekerasan fisik dari pacarnya yang bernama Mahesa, kekerasan dari sahabat laki-lakinya yang bernama Elgar, dan kekerasan dari mantan kekasih Elgar yang bernama Chika. Bentuk kekerasan fisik yang digambarkan dalam novel *Elgara* karya Lusiafriaa, yaitu:

Plak!

Bukannya merasa kasihan, **Chika malah menampar kaki Ara tepat di bagian yang terluka** hingga jeritan itu terdengar sangat keras. “Kenapa? Sakit? Mau yang lebih sakit lagi?” (Lusiafriaa, 2021, p.137)

Dari kalimat di atas, menjelaskan bentuk kekerasan yang dirasakan oleh tokoh Ara dari tokoh lain yang melakukan kekerasan yaitu Chika. Tokoh Chika melakukan tindak kekerasan kepada tokoh Ara dengan cara menampar kaki tokoh Ara. Terlihat tokoh Ara yang menjerit sangat keras karena tidak tahan dengan rasa sakit pada tubuhnya

Menampar merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan cara memukul dengan telapak tangan yang ditujukan kepada orang lain. Tamparan yang dilakukan oleh seseorang dapat menimbulkan rasa sakit pada tubuh seperti tubuh atau wajah yang membiru akibat tamparan, nyeri pada tubuh, dan lainnya. Tindakan tokoh Chika yang menampar tokoh Ara tersebut tergolong ke dalam bentuk kekerasan fisik karena tokoh Chika yang menampar kaki tokoh Ara dengan menggunakan tangannya menyebabkan fisik tokoh Ara menjadi sakit.

Bentuk kekerasan kedua yang ditemukan adalah kekerasan psikologis. Bentuk kekerasan psikologis yang digambarkan dalam novel *Elgara* karya Lusiafriaa, yaitu:

Elgar menoleh ke arah tangannya yang masih dipegang oleh Ara dengan tatapan tidak suka. “**Bisa jauhi tangan kotor lo itu dari tubuh gue? Najis! Jangan lancang sentuh-sentuh gue!**” (Lusiafriaa, 2021, p.12)

Kutipan di atas, menjelaskan bentuk kekerasan yang dilakukan tokoh Elgar kepada tokoh Ara. Terlihat bahwa tokoh hanya bisa diam ketika dihina oleh tokoh Elgar. Tokoh Elgar ketika sedang marah, tidak bisa mengontrol apa yang ia ucapkan.

Menghina merupakan suatu tindakan kekerasan yang ditujukan untuk menyakiti psikis/psikologis seseorang. Pada kutipan di atas, tindakan tokoh Elgar tergolong ke dalam bentuk kekerasan psikologis karena tokoh Elgar menyakiti hati tokoh lain (Ara) dengan mengucapkan kata-kata kasar seperti kotor dan najis. Hinaan yang dilakukan oleh tokoh Elgar tersebut membuat hati tokoh (Ara) terluka.

Data lain yang menunjukkan bentuk kekerasan psikis/psikologis yang digambarkan dalam novel *Elgara* karya Lusiafriaa terdapat pada kutipan berikut.

“Ara, lo bisa serius sama gue enggak, sih? Bisa enggak lo itu nurut sama apa yang gue bilang? Jadi cewek tau diri dikit dong. **Harusnya lo itu bersyukur**

karena masih ada gue yang mau terima lo saat El bahkan buang lo gitu aja.” (Lusiafriaa, 2021, p.111)

Kutipan di atas, menjelaskan bentuk kekerasan psikis/psikologis yang ditujukan oleh Mahesa kepada Ara. Kutipan di atas menjelaskan tindakan Mahesa yang menghina Ara. Mahesa menghina Ara dengan kata-katanya yang kasar. Mahesa tidak seharusnya berbicara bahwa da laki-laki tidak ada yang mau dengan Ara kecuali Mahesa. Kata-kata Mahesa membuat Ara sedih, karena dulunya pada saat sebelum menjalin hubungan pacaran Mahesa selalu bersikap baik dan tidak pernah mengeluarkan kata-kata kasar kepadanya. Ara seperti tidak mengenal Mahesa yang dulu lagi. Mahesa berubah menjadi laki-laki yang sering berkata kasar, menghina dan membentak Ara. Setiap Mahesa menghina Ara, Ara hanya bisa diam dan tidak berani membantah.

Data lain yang menunjukkan bentuk kekerasan psikis/psikologis yang digambarkan dalam novel *Elgara* karya Lusiafriaa terdapat pada kutipan berikut.

Jangankan hanya untuk sekedar bertanya kenapa, Elgar bahkan dengan tidak punya hatinya membentak dan mengusirnya dari kamar. **“SEKARANG JUGA, LO KELUAR DARI KAMAR GUE, BANGSAT!”** (Lusiafriaa, 2021, p.43)

Kutipan di atas, dijelaskan bentuk kekerasan psikis/psikologis yang dilakukan oleh tokoh Elgar kepada tokoh lain (Ara). Tindakan tokoh Elgar tega membentak tokoh Ara dan mengusir tokoh dari kamarnya dengan nada bicara yang sangat keras. Kata-kata kasar diucapkan oleh tokoh Elgar ketika marah tersebut yaitu seperti bangsat. Akibat bentakan tersebut dapat membuat kondisi psikologis tokoh Ara terganggu karena ketakutan seperti tubuh tokoh Ara bergetar karena menahan tangis.

2. Faktor Penyebab Tindakan Kekerasan dalam Novel *Elgara*

Penyebab terjadinya tindak kekerasan yang ditemukan faktor individu dan sosial. Faktor individu memiliki hubungan dengan kebiasaan seseorang melakukan kekerasan. Simak contoh berikut.

“Punya telinga, kan? Bisa denger gue ngomong? Telinga lo masih berfungsi, kan? Kalau masih, minggir! Gue mau pergi! **Jangan bikin gue telat Cuma gara-gara cewek kayak lo!**” (Lusiafriaa, 2021, p.22)

Kutipan di atas, menjelaskan tokoh Elgar yang marah kepada tokoh Ara. Tokoh Elgar yang membentak tokoh Ara. Hal tersebut menjelaskan tokoh Elgar memiliki sifat pemarah dan mengucapkan kekesalannya dengan jelas kepada tokoh Ara, seperti tokoh Elgar memarahi tokoh dengan nada suara yang tinggi.

Kesulitan dalam mengontrol emosi sering membuat individu melakukan tindakan kekerasan. Seseorang (individu) ketika marah biasanya sulit untuk mengendalikan dirinya sendiri (emosi) sehingga kata-kata yang diungkapkan menjadi tidak terkendali. Kutipan diatas terlihat penyebab individu (diri sendiri) tokoh Elgar yang sulit mengontrol emosinya menjadi penyebab tokoh Elgar melakukan suatu tindakan kekerasan. Sehingga ketika tokoh Elgar marah, sering menyakiti tokoh lain (Ara) seperti psikologisnya.

“What? Demi apa, sih? Itu cewek sebenarnya sukanya sama siapa? **Masa mau diembat semua?** Mana sok cakep banget lagi. Enggak tau diri banget.” (Lusiafriaa, 2021, p.85)

Kutipan di atas, menjelaskan penyebab tokoh lain (siswa di sekolah) melakukan tindakan kekerasan psikologis berupa menghina tokoh Ara. Mereka sering berkata kasar kepada tokoh Ara penyebabnya adalah tidak suka ketika melihat tokoh Ara dekat dengan tokoh Elgar (pacar

Chika). Mereka tidak suka saat melihat orang paling dekat dekat tokoh Chika direbut oleh tokoh Ara. selain itu, lingkungan sekitar juga membuat beberapa tokoh siswa membenci tokoh Ara seperti sering melihat tokoh Chika menyiksa fisik tokoh Ara, melihat tokoh Elgar yang menghina tokoh Ara, dan lain-lain.

3. Dampak dari Tindakan Kekerasan dalam Novel *Elgara*

Tindakan kekerasan tentu saja menghasilkan dampak bagi korban. Berdasarkan hasil analisis data, ada tiga jenis dampak yang diderita oleh korban kekerasan di dalam novel yaitu dampak fisik, psikologis, dan sosial.

Ara duduk sambil memegang lututnya yang berdarah. “Enggak, enggak sakit, kok. Sama sekali enggak sakit. Kata Bunda, Ara anak kuat. Enggak boleh nangis,” lirik Ara sembari tersenyum perih. (Lusiafriaa, 2021, p.35)

Dapat diketahui dari kutipan di atas, bahwa tokoh Ara mendapatkan kekerasan fisik dari tokoh Chika. Perbuatan tokoh Chika yang sengaja membawa mobilnya cukup kencang dari arah samping membuat Ara terjekut hingga terjatuh. Hal tersebut dapat terlihat dari tokoh Ara yang berusaha untuk kuat menahan rasa sakitnya dan menahan untuk tidak menangis.

Seseorang seringkali melakukan tindakan kekerasan tanpa memikirkan akibat yang akan terjadi seperti merugikan orang lain. Dampak dari tindakan tokoh Chika tersebut membuat fisik tokoh Ara menjadi terluka. Luka pada fisik tokoh Ara tersebut dapat dilihat dengan jelas yaitu lututnya yang mengeluarkan darah.

Dampak psikologis yang digambarkan dalam novel *Elgara* karya Lusiafriaa, yaitu:

“Kalau waktu saya kecil, enggak Dok. Dulu saya cuma sering takut enggak jelas aja, suka mikir aneh-aneh, tapi udah dua tahun belakang ini, iya. **Saya kayak sering lemas gitu, terus bisa tiba-tiba gemeteran, sampai mual, muntah, dan pingsan.**” (Lusiafriaa, 2021, p.98)

Kutipan di atas menjelaskan tokoh Ara mengalami masalah pada psikologisnya yaitu berupa depresi. Dampak tersebut dilihat dari kata-kata yang keluar dari mulut tokoh bahwa ia suka memikirkan hal aneh atau tidak penting. Gejala depresi yang dirasakan tokoh yaitu seperti sering lemah, tubuh yang tanpa sebab tiba-tiba saja gemeteran, ingin muntah bahkan pingsan. Semenjak Bundanya meninggal, tokoh sering merasa kesepian karena tidak ada lagi keluarga yang mendukungnya untuk semangat dalam menjalani hidup hingga membuat tokoh depresi. Selain itu, tindakan tokoh lain (Mahesa dan Elgar) yang sering melakukan tindakan kekerasan membuat psikologis tokoh Ara menjadi terganggu.

Dampak sosial dari kekerasan menurut Yembise (2017, p.21) adalah dampak yang bisa dirasakan secara langsung oleh perempuan dalam berbagai aspek seperti perempuan yang menjadi korban kekerasan akan merasa asing seperti diasingkan oleh keluarga, teman, dan lain-lain.

Ara kembali merebahkan kepalanya di meja setelah tubuh Bianca benar-benar sudah lenyap dari pandangan matanya. **Pandangan Ara kembali fokus pada teman-temannya yang sibuk bermain gitar, bernyanyi bersama, tertawa, dan bercerita di setiap sudut kelas.**

“Kapan coba gue bisa kayak mereka? Ketawa lepas tanpa adanya rasa takut yang menyerang di kepala. Bahagia dan ikut senang-senang sama mereka yang meninggalkan gue gitu aja.” (Lusiafriaa, 2021, p.107)

Kutipan di atas, menjelaskan Ara yang dijauhkan oleh teman-teman sekelasnya. Hal tersebut dapat diketahui dari kondisi tokoh Ara yang kesepian diaat teman-teman sekelasnya berkumpul dan bermain bersama seperti ada yang bermain gitar, bernyanyi berasama di kelas, dan bercerita di sudut kelas, namun tidak ada satupun yang mau mengajak tokoh. Di lingkungan sosial, tokoh Ara merasa terasing karena dijauhkan dan dibenci oleh teman-teman (siswa sekolah). Sehingga tokoh Ara tidak hanya mendapatkan dampak dari tindakan fisik dan psikologis, tokoh Ara juga merasakan dampak kekerasan di kehidupan sosialnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tindak kekerasan dalam novel *Elgara* karya Lusiafriaa, maka dapat diambil kesimpulannya diantaranya adalah: bentuk-bentuk tindak kekerasan yang terdapat dalam novel *Elgara* karya Lusiafriaa yaitu bentuk kekerasan fisik dan bentuk kekerasan psikis/psikologis, faktor penyebab terjadinya tindak kekerasan dalam novel *Elgara* karya Lusiafriaa terdiri dari dua faktor yaitu faktor individu, faktor sosial, dan dampak dari tindak kekerasan di dalam novel *Elgara* karya Lusiafriaa yaitu dampak fisik seperti luka dan sulit tidur, dampak psikologis seperti tidak memilkk semangat hidup, dan lainnya, dan dampak sosial seperti merasa diasingkan/tidak memiliki teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. (2019). *Apa itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amalia, A. K., dan I. Fadhilasari. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Asri, Y. (2010). *Sosiologi Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Tirta Mas.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Hardani, S., dkk. (2010). *Perempuan dalam Lingkup KDRT*. Pekanbaru: Pusat Studi Wanita UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- KBBI. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khairani. (2021). *Pembentukan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga dan Urgensinya untuk Ketahanan Keluarga*. Aceh: Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (LKKI).
- Lusiafriaa. (2021). *Elgara*. Bandung: Coconut Books.
- Muhardi, dan Hasanuddin WS. (2006). *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Rodliyah. (2015). *Perempuan dalam Lingkaran Kekerasan (Sebuah Gambaran Tentang Tindak Pidana KDRT dan Trafficking)*. Mataram: Pustaka Bangsa.
- Siminto, dan Irawati, R. P. (2009). *Pengantar Memahami Sastra*. Semarang: BukuKatta.

Sriwidodo, J. (2021). *Pengantar Hukum Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Yogyakarta: Penerbit Kepel Press.

Susanto, D. (2016). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).

Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Yembise, Y. S. (2017). *Statistik Gender Tematik: Mengakhiri Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak Di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.